

Media Edukasi dan Informasi dalam *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas”

Muhammad Habibi Putra Pratama^{1*}, Nursapia Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*muhammad0603202020@uinsu.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out whether the Lingkar Inspirasi Bangsa podcast can be a medium of education and information for the community, especially teenagers. The research method used is descriptive study research which focuses on searching for information related to existing symptoms, supported by an explanation of the objectives achieved. The data collection technique applied uses interviews and observation as primary data plus documentation as secondary data. The research results obtained are that every podcast episode that has been selected and watched by the informant, namely Duta Siswa Sumatera Utara 2022, becomes a new experience and learning so that any information and education obtained can be applied according to their individual needs.

Keywords: Education; Information; Podcast; Teenager; Student

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar para khalayak banyak mengetahui apakah *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” dapat menjadi media edukasi dan informasi bagi masyarakat, khususnya kepada para remaja yang kerap dekat dengan perkembangan media dan teknologi. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus deskriptif yang digunakan berfokus pada pencarian informasi terkait gejala yang ada, didukung dengan penjelasan tujuan yang dicapai. Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan yaitu menggunakan wawancara dan observasi sebagai data primer ditambah dokumentasi sebagai data sekunder. Hasil penelitian yang didapatkan adalah *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” mampu mendongkrak minat dan mood anak remaja sehingga bisa menjadi teman disaat mereka mengerjakan pekerjaan rumahnya atau ingin beristirahat, sesuai episode yang dipilih untuk ditonton. Hal tersebut didukung pada setiap episode *podcast* yang sudah dipilih dan ditonton oleh informan yaitu Duta Siswa Sumatera Utara 2022 memberikan sebuah pengalaman dan pembelajaran baru bagi mereka sehingga setiap informasi dan edukasi yang diperoleh dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kata Kunci: Edukasi; Informasi; *Podcast*; Remaja; Siswa

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi informasi yang semakin berkembang membuat masyarakat yang mengakses informasi atau pesan menjadi lebih praktis dan efisien serta terjadinya perubahan media masyarakat untuk dapat mengakses informasi tersebut. Hadirnya internet di kalangan masyarakat menghasilkan media baru (*News Media*) yang sekarang akrab dengan dikenal dengan sebutan sosial media.

Informasi yang didapatkan dari media sosial tersebut sangatlah mudah diakses sehingga memudahkan masyarakat. Hanya dengan bermodalkan *smartphone* dan juga jaringan kuota yang stabil, semua orang bisa mengakses media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru setiap harinya. Berbagai macam web dan aplikasi sosial media yang dapat dinikmati oleh para masyarakat dari semua kalangan, seperti Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, dan Tiktok.

Sebelum hadirnya *new media* yang sekarang ini terwujud dalam sosial media, masyarakat mengakses informasi dan pesan lewat media konvensional, seperti media cetak melalui koran dan majalah, media elektronik melalui televisi dan radio, dan online yang tidak lain tidak bukan melalui internet. Seiring berjalan waktu, masyarakat lebih memilih media baru dibandingkan media konvensional dikarenakan pengaksesannya yang lebih praktis dan mudah (Ikasari & Christiani, 2021).

Survei We are Social dan APJII pada tahun 2018 menawarkan 23 jenis platform kepada mahasiswa sebagai responden dan hasilnya mereka hanya memilih 9 platform media sosial saja yang diantaranya Whatsapp sebanyak 95,96 persen, Instagram 90,91 persen, dan YouTube dengan 73,74 persen (Saputra, 2019).

Di tahun 2023, bersumber dari DataIndonesia.id menjelaskan bahwa di Indonesia, pengguna aktif media sosial berada pada angka 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah angka tersebut selaras dengan 60,4 persen dari jumlah populasi masyarakat Indonesia (Shilvina Widi, 2023). Kominfo pun memberikan data bahwa penggunaan media sosial di Indonesia cukup besar, masyarakat Indonesia menghabiskan waktu bermain media sosial selama 3 jam 18 menit setiap harinya dan dari fenomena tersebut Indonesia menduduki peringkat ke-10 di dunia sebagai negara dengan durasi terlama penggunaan media sosial (Kominfo, 2023).

Dengan terus bertambahnya para pengguna media sosial di Indonesia berpotensi besar menjadi sebuah media informasi dan edukasi utama bagi masyarakat, sehingga dapat memberi efek besar pada masyarakat, mau itu dalam bidang pemasaran, bidang politik, hingga di bidang edukasi dan bidang lainnya.

Teori *uses and gratification* yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz menjelaskan bahwa pengguna media berperan aktif untuk memilih dan

menggunakan suatu media, pengguna media tersebut berusaha untuk mencari sumber media terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori ini berasumsi kalau pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya (Nurudin, 2017).

Hadirnya aneka macam media baru yang kaya akan fungsi ternyata berhasil memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga membuat media baru ini semakin kuat (Anwar, 2022). Platform YouTube menawarkan banyak konten beragam yang dapat mengalihkan perhatian pemirsa. Keberadaan YouTube dengan algoritmanya mampu menggantikan surat kabar dan berbagai media penyiaran televisi dan radio yang perlahan tapi pasti mulai mengubah eksistensi penyiaran (Aqtari & Harahap, 2023).

Masyarakat kini mulai menggunakan layanan *streaming* yang dinilai lebih fleksibel dan mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Keunggulan perangkat digital di era yang canggih ini memunculkan istilah “Dunia dalam Genggaman” yang bermakna kita mampu mengakses segala hal dengan cepat dan praktis (Subarjo, 2017). Kehadiran media baru ini juga menawarkan cara lain ketika kita ingin berinteraksi dengan orang lain, terutama melalui media alternatif seperti YouTube *Live Streaming* atau secara *Podcast*. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa konten audio memiliki potensi pertumbuhan yang besar di ranah internet.

Salah satu konten audio paling populer saat ini diduduki oleh *Podcast*. iPod Broadcasting atau disingkat dengan sebutan *podcast* yang merupakan platform distribusi *podcast* terkemuka dan pertama yang mengacu pada perangkat Apple iPod. *Podcast* juga merupakan kepanjangan dari *playable on demand* (Nurtiar, 2022). *Podcast* ini bisa kita dengarkan kapan saja oleh semua kalangan usia berupa file audio digital.

Walaupun *podcast* tergolong platform baru, ternyata dapat menarik simpati dan minat masyarakat dan terus

bertumbuh peminatnya secara signifikan. Berdasarkan survei Daily Social pada tahun 2018 ditemukan bahwa 68 persen responden termasuk mereka yang menggunakan gadget cukup mengetahui keberadaan *podcast* dan 80 persen diantaranya mendengarnya (Adnan & Dudi Iskandar, 2020). Survei tersebut juga menemukan bahwa alasan utama masyarakat, terutama kaum muda mendengarkan *podcast* antara lain karena keragaman konten dan *platform* baru sebagai media publikasinya. Beberapa ada di aplikasi Apple *Podcast*, Anchor, Spotify, Noice, Pocket Cast, Overcast, Soundcloud, Google *Podcast*, dan *Podcast* di Youtube.

Penelitian yang relevan milik Ratna Dwi Susilowati, dkk yang berjudul “Penerapan *Podcast* pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19” mendapatkan hasil bahwa fleksibilitas dan aksesibilitas *podcast* menjadi suplemen pembelajaran Matematika sangat menguntungkan dan membuat semua lebih praktis (Dwi Susilowati & Faiziyah, 2020). Mengingat siswa dipenuhi oleh generasi yang peka dan selalu mengikuti perkembangan arus teknologi, hal ini menjadi penunjang antusiasme dan pengalaman baru bagi siswa.

Persaingan antara konten audio dengan konten audio visual menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan *podcast*. Youtube sebagai trend video berbasis online, sudah mencapai hampir sepertiga dari pengguna internet secara keseluruhan, maka dari itu terciptanya *Podcast* Youtube (Zellatifanny, 2020). Lambat laun mulai bermunculan model *podcast* baru yang dibuat oleh sejumlah kreator YouTube. Konten *podcast* ini disebarkan sebagai konten YouTube dalam bentuk rekaman audio dan video, konten tersebut memperlihatkan visual antara host atau disebut dengan *podcaster* dan narasumber.

Produksi konten *podcast* ini tergolong mudah, dan ternyata mendorong khalayak membuat berbagai jenis konten.

Podcast memberi warna baru bagi penikmat media sosial sekarang. Hal ini disebabkan karena konten *podcast* ini digarap dengan kreatif dan inovatif berupa talkshow, drama atau monolog, *review*, dan juga dokumenter (Fadilah et al., 2017).

Tidak hanya sekedar menjadi media hiburan saja, konten *podcast* ini juga memberikan pengetahuan dan wawasan tentang berbagai topik yang dibutuhkan oleh para pendengarnya. Sederat *podcast* di situs online seperti YouTube memuat konten “Close The Door” karya Deddy Corbuzier yang membahas isu-isu terkini serta mengeksplorasi selebriti dan politisi, Has Creative dengan nama konten “*Podcast* Warung Kopi” yang dipandu oleh salah satu komika terbaik Indonesia yang membahas tentang kisah perjalanan setiap bintang tamunya yang dibalut dengan nuansa warung kopi yang lebih santai, dan *podcast* milik Yayasan Lingkar Inspirasi Bangsa dengan nama konten “Yuk Kita Bahas” dengan pembahasan dengan topik pendidikan dan sosial yang berhubungan dengan para anak muda, khususnya pelajar.

Penelitian dengan judul “Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya” milik Annisa Eka Syafrina menjelaskan efektivitas *podcast* menjadi media informasi dapat memberikan dampak yang cukup besar dikarenakan frekuensi penggunaan oleh remaja dan orang dewasa di generasi millennial dan generasi Z terus meningkat (Syafrina, 2022).

Pelajar Indonesia saat ini kemampuan literasinya masih sangat minim. Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia dan UNESCO menyebutkan Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dalam tingkat literasi dunia sebesar 0,001 persen. Hal ini menyatakan bahwa dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang dikategorikan rajin belajar (Devega, 2017). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

masyarakat Indonesia sangat rendah dalam minat membaca.

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan *smartphone* yang semakin banyak membuat para pelajar dituntut untuk melek teknologi dan harus pandai memanfaatkan teknologi tersebut sesuai kebutuhan nya. Segala media sosial yang dinikmati oleh para pelajar sebenarnya bisa dimanfaatkan dan juga dijadikan sebagai media mereka mendapatkan informasi dan edukasi (Syarifuddin & Utari, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan teori efektivitas komunikasi. Teori efektivitas komunikasi menjelaskan bahwa komunikan dan komunikator harus saling paham tentang inti pembicaraan yang sedang berlangsung antara kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat berujung menjadi sebuah konflik. Efektivitas komunikasi menjadi hal terpenting dalam berkomunikasi sebab segala kegiatan yang kita lakukan terus berkaitan dengan komunikasi dari segala elemen dari intrapersonal atau interpersonal, komunikasi massa, dan komunikasi kelompok. Menurut Kelman, teori efektivitas komunikasi jika menggambarkan dari sisi komunikan, keefektifan komunikasi akan tercipta jika komunikan melalui tahap internalisasi (*internalization*), identifikasi diri (*identification*) dan ketundukan (*compliance*) (Rika & Elysa, 2022). Teori efektivitas komunikasi ini mengharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan pada sasaran pendengarnya dari media baru yang sedang ramai digunakan.

Trend *podcast* yang perlahan semakin ramai dinikmati juga merupakan salah satu dari media informasi dan edukasi yang dapat dinikmati dan diterima oleh pelajar. Hadir nya *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” mewarnai dan menambah pundi-pundi esensi dari *podcast* sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat banyak. Diharapkan dengan menonton episode-episode yang tersedia di

Podcast Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas”, masyarakat di semua kalangan, terkhususnya remaja dapat termotivasi untuk belajar dan mengekspresikan diri, menambah informasi yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan menjadikan *podcast* sebagai teman mereka saat mengisi waktu luang ataupun saat sedang bekerja. Pemanfaatan konten *podcast* tersebut menjadi dorongan agar para pelajar bisa menjadikan setiap konten *podcast* yang ditonton menjadi media informasi serta edukasi secara tersirat dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang mana sering sekali dipakai sebab metode tersebut lebih menitikberatkan penafsiran fenomena yang terjadi, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini juga lebih menjelaskan perihal makna daripada menghasilkan hitungan dalam bentuk numerik (Harahap, 2020). Penelitian studi kasus deskriptif yang digunakan berfokus pada pencarian informasi terkait gejala yang ada, didukung dengan penjelasan tujuan yang ingin dicapai (Jayusman et al., 2020). Perencanaan bagaimana melakukan pendekatan dalam penelitian tersebut menjadi hal utama dalam penelitian studi deskriptif ini.

Fokus kajian pada penelitian ini yaitu para remaja yang berada di era generasi Z yang paham dengan digitalisasi dan khususnya gemar mendengarkan *podcast* untuk belajar, memotivasi diri, dan santai saat waktu luang. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, yaitu pada tanggal 4 November sampai 17 November 2023.

Purposive sampling dipilih sebagai teknik dalam mengelola sampel penelitian ini, pada teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

(Mamik, 2015). Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini merupakan para Duta Siswa Sumatera Utara 2022 yang sudah memenuhi kriteria yang telah peneliti kategorikan. Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan primer, yaitu berupa hasil wawancara dengan para informan, melakukan observasi terhadap objek penelitian, dan juga data sekunder berbentuk dokumentasi video presentasi argumentasi sebagai data tambahan.

Pada teknik pengumpulan data terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam teknik pengumpulan diantaranya tahap pertama yaitu reduksi data yang mana melakukan akumulasi data primer dan sekunder kemudian mengkategorikan data, menetapkan tema, hingga mengklasifikasi data sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, data yang terkumpul digarap menjadi narasi sebagai penyajian data yang menafsirkan hasil temuan berbentuk uraian kalimat, diagram, dan hubungan sistematis antar kategori. Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang berbuah dari hasil penelitian yang terjadi di realita lapangan secara akurat (Kumalahayati & Yusriyah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja di era sekarang tergolong dalam generasi Z yang sangat erat dengan melejitnya teknologi. Generasi Z disebut juga sebagai generasi teknologi, yang mana mereka berada saat teknologi telah menguasai dunia sehingga para generasi ini sudah mengenali dunia laman media sosial sejak kecil (Fitriyani, 2018). Perkembangan teknologi ini seakan-akan menjadi kebutuhan primer untuk para masyarakat sekarang, terkhususnya remaja sehingga ketika dalam satu hari saja tidak memegang smartphone, akan terasa seperti ada yang kurang dalam menjalankan aktivitas. Hal tersebut dilandasi dengan kepraktisannya teknologi yang sangat mudah didapatkan dengan harga yang mampu menyesuaikan

dengan finansial penggunaanya (Pebriana, 2017).

Media sosial menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap orang tanpa memandang umur dan gender. Hal ini disebabkan oleh pengaksesan yang mudah dan cepat, serta lebih informatif, menarik, dan edukatif bagi para penggunaanya (Secsio et al., 2015). YouTube merupakan salah satu jenis media sosial yang berbasis audio dan visual, dimana para penggunaanya bisa dengan bebas mengakses, mengunggah, dan menikmati berbagai konten yang telah disediakan. Pengaksesan dan penguploadan nya juga gratis sehingga menjadi daya tarik tersendiri ketika memanfaatkan YouTube sebagai media hiburan, informasi, dan edukasi (Ni'matul Rohmah, 2020).

Salah satu konten YouTube yang saat ini gencar diakses, diunggah, dan dinikmati oleh penggunaanya adalah *Podcast* atau Siniar. *Podcast* merupakan file rekaman audio digital yang dapat diakses lewat internet. Disamping itu, *podcast* memiliki fitur berlangganan, dimana hal ini memudahkan para pendengarnya untuk tahu konten-konten yang telah diperbaharui oleh *podcaster*. (Sari, 2019)

Kemudahan akses yang diberikan oleh *Podcast* ini sedikit demi sedikit dapat menggusur eksistensi dari radio. Pendengar *podcast* diberikan keleluasaan untuk memilih konten atau tema yang diinginkan, disertai aksesibilitas yang fleksibel, serta dapat dinikmati secara fokus atau sedang mengerjakan aktivitas lain (Imarshan, 2021)

Sebuah penelitian dengan judul “*Podcasting and Productivity: A Qualitative Uses and Gratifications Study*” milik Lisa Glebatis Perks dan Jacob S, Turner menemukan bahwa alasan banyak orang beralih ke *podcast* adalah pengalaman yang dapat disesuaikan, kombinasi godaan dan bentuk keterlibatan yang muncul seputar *podcast* (Perks & Turner, 2019).

Kini para konten creator berlomba-lomba untuk menciptakan *podcast* dengan berbagai tema menarik, seperti membahas

berita yang sedang viral, pengalaman, atau sekedar kejadian menarik, dan juga mengusung tema pendidikan. Bila dilihat dari segi pendidikan, perlahan konten *podcast* yang diakses melalui media sosial ini mampu berkamuflase menjadi media pembelajaran bagi siswa. Hal ini didapatkan karena pemanfaatannya sebagai media pembelajaran memberikan nilai dan motivasi berbeda (Pujiono, 2021). Dampak yang diberikan oleh *podcast* dalam bidang pendidikan yaitu: menjadi sumber pengajaran yang inovatif, membantu pembelajaran siswa menjadi lebih fleksibel dan santai, dan *podcast* mampu meningkatkan kesiapan dan persiapan (Goldman, 2018).

Informasi dan edukasi yang diberikan oleh konten *podcast* ini disampaikan secara implisit sehingga terdapat pesan yang terkandung didalamnya. Pembelajaran menggunakan konten *podcast* dapat diupayakan, melihat penyampaian informasi dan edukasi yang tidak monoton dan juga mampu mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru sehingga dapat tercapai dengan baik (Al Amin et al., 2022).

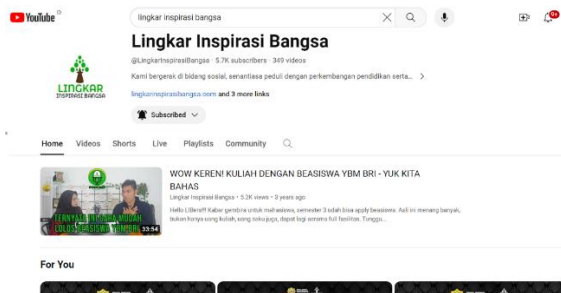
Pada penelitian yang dilakukan oleh Suliowati dengan judul “Konstruksi Seksualitas dalam Channel YouTube *Podcast* Deddy Corbuzier versi “Bini Uus Kite Unboxing!!” menjelaskan bahwa pada salah satu tayangan di episode *Podcast* Deddy Corbuzier tersebut memiliki pesan mengenai seks yang dilakukan oleh Kartika dengan suaminya, mengingat pembahasan tersebut melenceng dengan adat dan budaya timur yang menjunjung kesopanan serta dianggap tabu bila hal seperti itu diketahui oleh masyarakat (Susilowati, 2021).

Kehadiran *podcast* sebagai sebuah media baru di media sosial cukup menarik perhatian para penikmatnya. Tak terkecuali para remaja khususnya siswa yang memang menghabiskan waktu luang mereka dengan menikmati sosial media. Melejitnya

pertumbuhan *podcast* beberapa tahun ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaksesan internet yang terus meruas, pertumbuhan broadband yang semakin pesat, perbedaan kualitas antara konten streaming dan download yang perlahan mulai pudar, ketersediaan laptop dan perangkat multimedia lainnya yang meluas, dan adopsi perangkat pemutaran mp3 portable yang semakin cepat (Brabazon, 2019).

Dari konten yang disediakan pada *podcast* tersebut memberikan dampak besar bagi peningkatan hasil belajar yang penerapannya tidak hanya monoton melalui pembelajaran di bangku sekolah saja, faktanya di era sekarang siswa bisa mencari dan mendapatkan ilmu dimana saja dengan konteks santai (Mayangsari & Tiara, 2019). *Podcast* yang memang notabene adalah media hiburan, dapat beralih menjadi media edukasi dan informasi bagi para pendengarnya.

Salah satu channel YouTube dengan nama Lingkar Inspirasi Bangsa, menggagas konten *podcast* dengan judul “Yuk Kita Bahas” yang dimulai pada tahun 2020 silam sewaktu masa Pandemi COVID-19 yang mengharuskan seluruh umat manusia untuk mengurangi intensitas untuk melakukan kegiatan apapun diluar rumah, sehingga pada saat itu media penuh dengan informasi perihwal fluktuatifnya kasus COVID-19 disetiap harinya. Berkaca dari fenomena tersebut, *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” hadir untuk memberikan warna dan kembali membangkitkan semangat semua orang dengan pembahasan *podcast* yang disediakan. *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” memberikan kisah tentang perjalanan dan perjuangan dari setiap bintang tamu yang beberapa diantaranya *relate* dengan apa yang dirasakan si pendengar. Hal ini menjadikan *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” bertransformasi sebagai wadah informasi serta edukasi bagi para masyarakat, terutama pelajar.



Gambar.1 Channel Youtube *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas”

Dapat dilihat di Gambar.1, *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” di unggah di Channel YouTube Lingkar Inspirasi Bangsa setiap 2 minggu dengan tema yang menarik di setiap episode yang tayang. *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” yang memiliki 5,7 Subscriber ini dibawakan secara talkshow dan membahas topik yang beragam, dimulai dari pendidikan dan sosial, industri kreatif, sampai pengalaman dan prestasi dari para bintang tamu. Dikarenakan peneliti merupakan salah satu dari pencetus *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas”, peneliti memberikan gambaran perihal *struggling* dan pencapaian selama *podcast* ini berjalan. Walau viewersnya tidak sebanyak *podcast* lain karena tidak setenar dan tersohor seperti *Podcast* Close The Door Deddy Corbuzier, Curhat bang Denny Sumargo, dan *podcast* lainnya. *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa selayaknya seperti pelayar di tengah kapal pesiar yang berada di tengah samudra, dengan maksud *Podcast* ini akan terus berusaha untuk memberikan informasi dan edukasi dari para pemateri yang tidak terlalu terkenal namun memiliki kisah yang luar biasa menginspirasi. Selayang pandang *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” berjalan, selalu mendapatkan respon baik bagi para penikmat media sosial sebab *podcast* ini memberikan kesan santai tapi serius bagi setiap penonton.



Gambar.2 Episode *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” yang menembus 5.000 views

Terlihat juga pada gambar.2, VIEWS tertinggi jatuh pada episode “Wow Keren! Kuliah dengan Beasiswa YBM BRI” dengan angka 5.000 views disertai komentar yang dipenuhi oleh anak-anak yang baru menuntaskan pendidikan sekolah menengahnya yang ingin tahu apa saja *tips and trick* untuk dapat lulus di beasiswa tersebut sebagai penambah uang saku ketika menjadi mahasiswa. Kecanggihan *podcast* dalam menyediakan materi edukatif yang relevan dengan kebutuhan pendengarnya, khususnya bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikannya.



Gambar.3 Episode *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” yang menghadirkan Tri Adinata

Podcast Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” juga berkesempatan bisa mengundang Tri Adinata, seorang Guru Musik yang pernah viral dengan cara mengajar yang seru dan menginspirasi yang terlihat di gambar.3. Kehadiran Tri Adinata

di *Podcast* ini berpotensi memberikan inspirasi dan motivasi besar. Segudang pengalaman uniknya mampu memantik semangat para penonton untuk tidak pantang menyerah dalam membuat sebuah karya.

Dari beberapa pencapaian yang dijelaskan, peneliti menemukan banyak anak remaja yang tertarik dengan episode yang tayang di *Podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas”. Pada penelitian ini, peneliti meminta informan untuk memilih episode terfavoritnya. Teknik serupa diterapkan guna peneliti mendapatkan tanggapan dari informan. dan ternyata semua informan sepakat bahwa *podcast* ini dapat memberikan mereka informasi dan edukasi baru dengan penyampaian yang santai dan ringan.

Fira Zinta sebagai Wakil 3 Duta Siswa Putri Sumatera Utara 2022 mengatakan bahwa setelah menonton *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa episode “Gawat! Youtube Tidak Izinkan Cover Lagu, Musisi Membeku”, ia mendapatkan pengetahuan baru seputar musik berupa solusi-solusi yang bisa diterapkan untuk tetap melanjutkan cover musik melalui sosial media dan juga yang utama bahwa youtube mulai mengambil kebijakan perihal dilarang cover lagu. Fira Zinta juga merasa terhibur karena pembahasannya sesuai dengan bidang yang ia sukai.

Pentingnya *podcast* sebagai sarana edukasi terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan dapat dicerna. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *podcast* ini tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga solusi praktis terkait kebijakan YouTube terhadap cover lagu. Hal ini menggambarkan keberhasilan *podcast* dalam memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi para pendengar, sambil tetap menghibur. Pentingnya menyajikan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan target penonton untuk memastikan dampak yang maksimal.

Ditambah juga oleh Muhammad Caturandy Putra sebagai Duta Siswa Utama Putra Sumatera Utara 2022 menjelaskan setelah ia menonton episode “Rahasia Anak Fakultas Kedokteran, Mengejutkan!”. Mendapatkan hasil bahwa informan ini tidak ragu lagi untuk mengambil jurusan kedokteran yang memiliki stereotip mahal dan diisi oleh orang kaya. Fakta dilapangan mengatakan bahwa jurusan kedokteran tidak semuanya mahal, bahkan setelah kita lulus di jurusan ini dengan jalur undangan memungkinkan kita untuk mendapatkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) regular yang tergolong rendah dan bisa mendaftarkan diri beasiswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran penting *podcast* sebagai sarana edukatif yang dapat memberikan perspektif baru, membuka pikiran, dan memotivasi calon mahasiswa untuk mengambil jurusan kedokteran tanpa beban finansial yang berlebihan. *Podcast* sebagai media edukasi memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi secara mendalam dan menghibur secara audio (Brabazon, 2019)

Dari 2 pernyataan informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setiap orang yang menonton *podcast* ini akan mendapatkan informasi dan juga edukasi baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Selain itu para informan juga dapat menyimpulkan pesan yang disampaikan di setiap episode *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa yang nantinya bisa menjadi pengalaman dan hal baru yang mereka dapatkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Aldes Syahputra sebagai Wakil 5 Duta Siswa Putra Sumatera Utara 2022 pada episode “Menjadi Mahasiswa Berprestasi Karena Punya Banyak Teman”, Aldes menyimpulkan “Dibalik sosok orang yang berjaya ternyata terdapat banyak cerita yang diselimuti berbagai warna kehidupan, mulai dari hitam sampai ke putihnya layar kehidupan. Kerja keras dan doa yang melangit ternyata berjasa

besar atas prestasi yang telah kita gapai saatnya, support dan doa orang-orang yang kita sayang juga berperan penting di fase perkembangan kita. Kita bisa saja menginginkan sesuatu dan segala rencana kita harus kita kembalikan ke perencana terbaik yaitu Allah Swt.”

Podcast sebagai media edukasi mampu menciptakan narasi yang menarik dan menginspirasi, serta memungkinkan pendengar untuk memahami kisah hidup dan perjuangan seseorang dengan lebih mendalam. Pemanfaatan *Podcast* ini dapat memberikan dimensi interaktif dan reflektif, memungkinkan pendengar untuk merenungkan arti dari setiap cerita kehidupan yang disampaikan.

Pada episode yang berbeda dengan judul “Kreativitas Dunia Industri Kreatif Tanpa Batas”, Evalina Fatresya sebagai Wakil I Duta Siswa Sumatera Utara 2022 menyimpulkan bahwa setiap orang harus terus mengasah kemampuan dalam dunia kreatif dan pintar melihat peluang-peluang yang ada disekitar.

Pencarian informasi serta aktivitas pemrosesan pencarian informasi menjadi hal utama dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi sehingga tidak mengurangi ketidakpastian tentang lebih dan kurangnya suatu inovasi (Hutabarat, 2020). Dari penjelasan keempat informan tersebut menunjukkan kalau informasi yang mereka peroleh dari episode terfavoritnya masing-masing terkandung benih-benih pendidikan yang dapat menjadi ilmu baru bagi mereka.

Keempat episode *podcast* diatas merupakan realita baru yang mana konten tersebut tidak sekedar menjadi hiburan semata dalam mengisi waktu luang, namun terlihat pemanfaatan konten *podcast* ini dapat memberikan edukasi tambahan seputar informasi terbaru yang sebelumnya mereka belum tahu.

Penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran E-Learning Berbasis *Podcast* Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada

Masa Pandemi Covid-19” milik Fajar Setyaning Dwi Putra mendapatkan hasil bahwa *podcast* mampu menjadi media belajar bagi siswa dalam pembelajaran E-Learning pada masa Covid-19 dan menunjukkan bahwa *podcast* dapat menjadi bahan ajar bagi guru untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi huburan untuk tujuan pendidikan (Setyaning, 2021).

Dari semua episode *podcast* yang sudah ditonton oleh informan, Thania Kartika sebagai Duta Siswa Utama Putri Sumatera Utara 2022 memberikan tanggapannya perihal *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa. Thania mengatakan kalau *podcast* Lingkar Inspirasi Bangsa “Yuk Kita Bahas” ini sangat bermanfaat bagi banyak kalangan terkhusus kalangan muda yang memiliki banyak keuntungan dari setiap episode *podcast* yang disampaikan. Penyampaian informasi yang sangat mudah dan sederhana serta topik unik dan menarik untuk diinformasikan menjadi daya tarik tersendiri ketika menikmati *podcast* tersebut.

Semua informan menguatkan pernyataan bahwa *odcast* mampu memberikan manfaat yang nyata, terutama dalam menyampaikan informasi kepada kalangan muda. Keberhasilan *podcast* ini dalam mengemas informasi secara sederhana namun menarik, dengan topik-topik unik, memperkuat pandangan bahwa *podcast* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian pendengarnya.

Penelitian dengan judul “Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Hiburan Dan Informasi Di Banjarmasin” yang ditulis oleh Rinda Lavircana memaparkan hasil nya bahwa masyarakat mengamsusikan *podcast* menjadi media hiburan dan informasi karena didalam nya berisi konten yang bermanfaat dan secara tidak langsung memberikan referensi kepada pendengar. (Lavircana et al., 2020).

Podcast yang sering diidentifikasi sebagai media hiburan, sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi dan informasi yang mendukung perkembangan remaja. Meskipun seringkali terkait dengan konten hiburan, *podcast* memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi dan menjadi sumber pengetahuan yang substansial (Imarshan, 2021). Sebaliknya dengan kecenderungan remaja yang terpaku pada media sosial, *podcast* dapat memutarbalikkan dinamika tersebut dengan menyajikan konten edukatif yang menarik dan relevan. Pergeseran ini dapat menciptakan dampak positif pada minat belajar remaja dan membentuk pola pikir yang lebih kritis. Dengan memanfaatkan format *podcast* yang dapat diakses kapan saja, di mana saja, inisiatif edukatif ini dapat membuka pintu akses pendidikan yang lebih inklusif dan bersifat mandiri. Dengan demikian, *podcast* bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat transformasional yang mampu memberikan dampak baik terhadap pendidikan dan perkembangan remaja.

SIMPULAN

Maraknya *podcast* di era sekarang dapat dijadikan sebagai media edukasi dan informasi bagi setiap pendengarnya. Hal ini dikuatkan dengan banyaknya serial *podcast* dengan berbagai macam tema dan pembahasan, dimana setiap *podcast* tersebut mempunyai ciri khas dan nilai yang disampaikan nya masing-masing. Berbagai macam episode *Podcast* Lingkaran Inspirasi Bangsa memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada para pendengarnya sehingga *podcast* ini kerap kali dijadikan sebagai teman saat waktu luang dari sela-sela kesibukan. Beberapa argumentasi yang telah disampaikan oleh Duta Siswa Sumatera Utara 2022 sebagai informan menjelaskan bahwa setelah menonton *podcast* Yuk Kita Bahas ini, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu dan informasi baru, namun mereka juga terpacu untuk bisa

Informan lainnya juga mempunyai tanggapan yang serupa sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa konten *podcast* yang ada di media sosial dan platform khusus *podcast* mempunyai nilai besar dalam perkembangan informasi dan juga media belajar baru bagi anak remaja. Pemilihan konten yang akan ditonton oleh anak usia remaja juga harus sangat diperhatikan. Ketergantungan dan juga cybercrime yang terjadi di dunia maya mampu merusak kepribadian anak tersebut di usia labilnya (Nurhanifa et al., 2020).

Siswa juga sekarang bisa memanfaatkan *podcast* ini menjadi media edukasi dan informasi baru didukung dengan praktisnya pengaksesan sehingga hanya bermodalkan kuota dan smartphone, siswa bisa mendapatkan ilmu baru diluar dari bangku sekolahnya. *Podcast* Lingkaran Inspirasi Bangsa ini akan menjadi salah satu pilihan para remaja di Indonesia untuk mencari edukasi dan informasi dengan harapan *podcast* ini dapat menemani, membangun, dan mempersiapkan para anak muda Indonesia menuju generasi emas Indonesia 2045.

ikut andil dalam *podcast* tersebut supaya bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka ke banyak orang yang mana sebagai tugas mereka menjadi Duta Siswa Sumatera Utara agar menjadi role model untuk para masyarakat, khususnya anak remaja di seluruh Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa informasi yang disampaikan terkadang akan terdengar bias karena setiap pendengar pasti mempunyai perspektifnya masing-masing dalam mengamusikan hal-hal baru yang baru didengar.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, I., & Dudi Iskandar, D. (2020). Studi Netnografi Belajar Membuat *Podcast* pada Komunitas The *Podcasters* di Media Social Discord. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).

- Al Amin, M., Ikhsan, M., & Salman, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tata Cara Wudhu Berbasis Android Menggunakan Smarrt Apps Creator. *Jurnal Educandum*.
- Anwar, E. F. (2022). *Analisis Podcast Youtube pada Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)*. UIN Suska Riau.
- Aqtari, W. D., & Harahap, N. (2023). Analysis of Children's Communication Education on the YouTube Series of Nussa and Rarra. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(1), 11–20. <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2649>
- Brabazon, T. (2019a). The DIY Phd Student Doctoral Education and Punking the Podcast. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i4p22>
- Brabazon, T. (2019b). The DIY Phd Student Doctoral Education and Punking the Podcast. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i4p22>
- Devega, E. (2017, October). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Dwi Susilowati, R., & Faiziyah, N. (2020). Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. In *JRPIPM* (Vol. 4, Issue 1).
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1.10562>
- Fitriyani, P. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Goldman, T. (2018). Scholar Commons The Impact of Podcasts in Education Pop Culture Intersections The Impact of Podcasts in Education. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*, 29. https://scholarcommons.scu.edu/engl_176
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hutabarat, P. M. (2020). PENGEMBANGAN PODCAST SEBAGAI MEDIA SUPLEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 111.
- Ikasari, P. N., & Christiani, L. C. (2021). Pengalaman Mengkonsumsi Berita Online Perspektif Generasi Milenial di Jawa Tengah. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.35308/source.v7i1.2769>
- Imarshan, I. (2021a). Popularitas Podcast sebagai Pilihan Sumber Informasi bagi Masyarakat Sejak Pandemi COVID-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213–221.
- Imarshan, I. (2021b). POPULARITAS PODCAST SEBAGAI PILIHAN SUMBER INFORMASI BAGI MASYARAKAT SEJAK PANDEMI COVID-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.

- Jayusman, I., Agus, O., & Shavab, K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. In *Halaman / 13 Jurnal Artefak* (Vol. 7, Issue 1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>
- Kominfo. (2023). *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/Berita_satker.
- Kumalahayati, N., & Yusriyah, K. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pemanfaatan Microsoft Teams Pada Blended Learning. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(2), 265–276. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2180>
- Lavircana, R., Herman, M., & Humaidi, M. A. (2020). *PENGUNAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA HIBURAN DAN INFORMASI DI BANJARMASIN*.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawa.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126–135.
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/29/092500765/update-virus-corona-di-dunia-29-maret--662.073-kasus-di-200->
- Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). KONTROL DIRI DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 528.
- Nurtiar, H. (2022). *The Secret of Library Marketing*. BPPD APWI.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Perks, L. G., & Turner, J. S. (2019). Podcasts and Productivity: A Qualitative Uses and Gratifications Study. *Mass Communication and Society*, 22(1), 96–116. <https://doi.org/10.1080/15205436.2018.1490434>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rika, & Elysa, E. (2022). Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @zaidulakbar dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan. *JOM FISIP*, 9.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Sari, W. P. dan L. I. (2019). *Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R. N., Meilanny, & Santoso, B. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 48–49.

- Setyaning, F. (2021). Analisis Model Pembelajaran E-Learning Berbasis *Podcast* Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, III*(2).
- Shilvina Widi. (2023). *Pengguna Media Sosial di Indonesia sebanyak 167 Juta pada 2023*. DataIndonesia.Id.
- Subarjo, A. H. (2017). Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi untuk Mendukung Ketahanan Nasional. *Angkasa : Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi, 2*.
- Susilowati. (2021). Konstruksi Seksualitas Dalam channel YouTube *Podcast* Deddy Corbuzier versi “Bini Uus Kite Unboxing!!” *Jurnal Trias Politika, 5*(1). www.theguardian.com
- Syafrina, A. E. (2022). PENGGUNAAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan, 4*(2). <https://doi.org/10.31599/komaskam.v4i2.1680>
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening Media Publishing.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audioon Demand melalui *Podcast*: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Journal Pekommas, 5*(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>